

## **INTELIGENSIA GENERASI STROBERI: MEWUJUDKAN SDGs BERPRINSIP *AL-MUSLIMU AL-QAWIYYU***

**Syifa Mufida**

Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin  
Email: mufidasyifa4@gmail.com

**Zaida Hayati**

Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin  
Email: zaidahytz@gmail.com

**Angger Sulistyarini**

Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin  
Email: anggersulistyarini12@gmail.com

**Abstract:** Indonesia is entering the era of demographic bonus, meaning that the productive age generation dominates the percentage of its population, so the younger generation significantly influences the nation's progress. However, lately, there is often a fragile young generation that is included in the strawberry generation phenomenon, while on the other hand, the world is competing to realize the *Sustainable Development Goals (SDGs)*. The younger generation must make changes to achieve the SDGs goals the researchers completed regarding the principles of *al-muslimu al-qawiyu*. The research method used is a literature review supported by field research (qualitative) results and uses a phenomenological study approach. The results showed that the strawberry generation could be minimized by applying the values of *al-muslimu al-qawiyu* which is oriented towards the Qur'an and hadith, recruiting the existence of scholars and Muslim figures, and accentuating digital literacy to overcome controversial issues. This principle is relevant to the strawberry generation to contribute to realizing the *Sustainable Development Goals (SDGs)*.

**Keywords:** *Strawberry Generation; SDGs; al-Muslimu al-Qawiyu*

**Abstrak:** Indonesia memasuki era bonus demografi, berarti persentase penduduknya didominasi oleh generasi usia produktif sehingga generasi mudanya memberikan pengaruh besar terhadap kemajuan bangsa. Namun, akhir-akhir ini sering dijumpai generasi muda rapuh yang termasuk ke dalam fenomena generasi stroberi, sedangkan di sisi lain dunia berlomba-lomba untuk mewujudkan *Sustainable Development Goals (SDGs)*. Generasi muda mesti melakukan perubahan agar dapat mencapai tujuan SDGs yang peneliti rampung ke dalam istilah prinsip *al-muslimu al-qawiyu*. Metode penelitian yang digunakan yaitu kajian literatur yang didukung dengan hasil penelitian lapangan (kualitatif) serta menggunakan pendekatan studi fenomenologis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa generasi stroberi dapat diminimalisir dengan menerapkan nilai-nilai *al-muslimu al-qawiyu* yang berorientasi pada Al-Qur'an dan hadis, merekrut eksistensi ulama dan tokoh muslim, serta aksentuasi literasi digital mengatasi isu kontroversial. Prinsip tersebut relevan diterapkan kepada generasi

stroberi agar dapat berkontribusi dalam mewujudkan *Sustainable Development Goals* (SDGs).

**Kata kunci:** *Generasi Stroberi, SDGs, al-Muslimu al-Qawiyu.*

## PENDAHULUAN

Kondisi masyarakat Indonesia saat ini sedang berada di fase yang mengkhawatirkan, terutama pada bagian kesehatan mental, karakter, serta kurangnya *soft skill* pada generasi muda. Mengingat juga bahwasanya dunia sekarang mempunyai banyak tantangan seperti bonus demografi, kemiskinan, isu kesehatan, serta pertumbuhan perkembangan persaingan global.<sup>1</sup> Dapat dilihat dari kondisi sekarang ini, beberapa anak masih belum mampu disuguhkan dengan berbagai macam tekanan sosial sehingga sulit menjadi generasi yang tangguh dalam menghadapi persaingan dunia. Hal tersebut sangat jauh berbeda dengan pola asuh orangtua zaman dulu yang keras dalam mendidik anak.<sup>2</sup> Namun, generasi ini merupakan generasi yang kreatif, hanya saja mereka memiliki mental yang mudah rapuh dan tidak memiliki jiwa yang kuat dalam menghadapi permasalahan dunia. Hal tersebut dapat dilihat dari sifatnya yang mudah menyerah, putus asa, mudah bawa perasaan, memiliki fisik yang lemah serta rendahnya daya saing untuk berkembang karena adanya perasaan takut terhadap penilaian orang lain tentang dirinya.<sup>3</sup>

Berdasarkan fenomena tersebut, maka muncullah suatu istilah yang melambangkan keadaan yang sedang dialami oleh generasi sekarang, yakni generasi stroberi. Istilah generasi tersebut mengartikan tentang buah stroberi yang indah namun mudah hancur dan rapuh jika dipijak.<sup>4</sup> Umumnya, generasi stroberi ini terlalu fokus terhadap hasil tanpa memperkirakan usaha yang dilakukan sebelum meraih kesuksesan. Segala macam kemudahan yang telah tersedia membuat generasi ini enggan menggunakan tenaganya dengan signifikan, sebagai contoh adanya aplikasi *AI ChatGPT* yang sangat memudahkan para pelajar dalam mengerjakan tugas sehingga sering disalahgunakan dan berdampak pada kemalasan karena merasa terbiasa dimudahkan oleh teknologi hingga sulitkeluar dari zona nyaman.<sup>5</sup>

Mengingat hal tersebut, maka sangat penting menyiapkan sumber daya manusia sebaik mungkin terutama bagi para generasi muda agar siap menghadapi segala tantangan di masa kini dan mendatang.<sup>6</sup> Generasi stroberi ini sebenarnya dikenal sebagai generasi

---

<sup>1</sup> Arina Arina Dkk., "Training Of Trainer Fasilitator Outbound Guna Menumbuhkan Basic Skills Generasi Muda," *Dikmas: Jurnal Pendidikan Masyarakat Dan Pengabdian* 2, No. 4 (2022): 1211.

<sup>2</sup> Fikriyah Iftinan Fauzi Dan Fatin Nadifa Tarigan, "Strawberry Generation: Keterampilan Orangtua Mendidik Generasi Z," *Jurnal Consulenza: Jurnal Bimbingan Konseling Dan Psikologi* 6, No. 1 (2023): 2.

<sup>3</sup> Dewi Rahayu, "Strawberry Generation: Self Reward For Unimed Anthropology Students In Overcoming Stress Due To Coursework," *Jurnal Penelitian Pendidikan Sosial Humaniora* 8, No. 1 (2023): 104.

<sup>4</sup> Syifa Aulia, Tati Meilani, Dan Zachrah Nabillah, "Strawberry Generation: Dilematis Keterampilan Mendidik Generasi Masa Kini," *Jurnal Pendidikan* 31, No. 2 (2022): 238.

<sup>5</sup> Ahsani Taqwm Aminuddin Dan Wininda Qusnul Khotimah, "Narasi Perdamaian Dan Anti Kekerasan Di Perguruan Tinggi," *Ikomik: Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Informasi* 2, No. 2 (2022): 91.

<sup>6</sup> Luthfiyah Nurlaela, "General Education Untuk Pengembangan Karakter Mahasiswa Di Era Revolusi Industri 4.0," Vol. 1, 2019, 10.

yang memiliki tingkat intelektual yang tinggi karena mudah beradaptasi dengan teknologi, hanya saja jiwa mereka lembek dan mudah putus asa.<sup>7</sup> Maka dari itu, salah satu caranya ialah dengan membangun generasi muslim yang tangguh atau *al-muslimu al-qawiyyu*. Konsep *al-qawiyyu* yang signifikan untuk diterapkan di era sekarang ialah “*quwatul ‘ilmi*” (kekuatan ilmu). Bahkan Rasulullah Saw., bersabda:

فضل العالم على العابد كفضل القمريلة البدر على سائر الكواكب

Artinya: “*Keutamaan orang ‘alim (yang mengamalkan ilmunya) mengalahkan ‘abid (ahli ibadah) adalah bagaikan rembulan yang mengalahkan semua bintang-bintang*”. (Kitab *Matan Lubalul Hadist* Karya Jamaluddin bin Kamaluddin as-Suyuthi).

Dengan adanya konsep tersebut, Islam berhasil mencetak generasi-generasi Qur’ani yang cerdas dan kuat secara intelektual. Seperti tokoh-tokoh muslim yang masyhur yakni Muhammad bin Musa al-Khawarizmi, al-Biruni, Ibnu Sina, dan sebagainya yang merupakan ilmuwan muslim yang ditandai dengan tinta emas di sepanjang sejarah peradaban manusia yang dapat dijadikan contoh terhadap generasi stroberi.<sup>8</sup>

Berdasarkan fenomena yang telah dijelaskan, maka peneliti berusaha untuk menelaah dan menganalisis lebih lanjut yang kemudian dirangkum melalui judul “*Inteligensia Generasi Stroberi: Mewujudkan SDGs Negeri Berprinsip Al-Muslimu Al-Qawiyyu*”. Adapun penelitian yang membahas terkait tema yang diangkat diantaranya ialah penelitian yang dilakukan oleh Desy Natalia Kosasih dan Taufik Akbar Rizqi Yunanto dengan judul “*Kajian Psychological Capital Pada Filosofi Hidup Suku Banjar ‘Waja Sampai Kaputing’ Pada Strawberry Generation*” (2022) yang menyatakan bahwa falsalah Waja Sampai Kaputing jika ditinjau dari aspek psikologis masih relevan diterapkan dalam berbagai aspek kehidupan *strawberry generation*. Meskipun sama-sama membahas tentang penerapan suatu nilai bagi *strawberry generation*. Namun, terdapat perbedaan dalam hal bidang yang diterapkan. Pada penelitian ini *strawberry generation* diberi solusi untuk memegang prinsip *al-muslimu al-qawiyyu* yang berlandaskan Al-Qur’an dan Hadis atau bidang keagamaan, sedangkan penelitian terdahulu menerapkan nilai filosofi dari aspek psikologi.<sup>9</sup> Kemudian penelitian oleh Nida Humaida, Miftahul Aula Sa’adah, Huriyah dan Najminnur Hasanatun Nida tentang “*Pembangunan Berkelanjutan Berwawasan Lingkungan Dalam Perspektif Islam*” yang menguraikan tentang cara mewujudkan 17 tujuan SDGs berdasarkan pandangan agama Islam, baik dari Al-Qur’an maupun hadis secara umum. Namun, pada penelitian ini peneliti juga menjabarkan keseluruhan tujuan SDGs tetapi secara khusus

<sup>7</sup> Eddy Najmuddin, “Respon Gerakan Islam Cinta Terhadap Ideologi Keagamaan Di Kalangan Generasi Milenial,” 2018, 28.

<sup>8</sup> St Aminah, “Membangun Generasi Yang Tangguh,” 2016, 81.

<sup>9</sup> Desy Natalia Kosasih Dan Taufik Akbar Rizqi Yunanto, “Kajian Psychological Capital Pada Filosofi Hidup Suku Banjar ‘Waja Sampai Kaputing’ Pada Strawberry Generation,” *Satwika: Kajian Ilmu Budaya Dan Perubahan Sosial* 6, No. 2 (2022): 403–14.

berdasarkan prinsip *al-muslimu al-qawiyyu*.<sup>10</sup>

Permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini yakni bagaimana upaya menjadikan generasi stroberi berprinsip *al-muslimu al-qawiyyu*? Serta bagaimana peran generasi stroberi *al-muslimu al-qawiyyu* dalam mewujudkan SDGs Negeri? Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini ialah untuk mengetahui upaya menjadikan generasi stroberi memiliki prinsip *al-muslimu al-qawiyyu* serta peran generasi stroberi yang berprinsip *al-muslimu al-qawiyyu* dalam mewujudkan SDGs Negeri. Diharapkan kajian pada penelitian ini dapat memberikan informasi kepada khalayak akan pentingnya peran generasi stroberi yang berprinsip *al-muslimu al-qawiyyu* dalam mewujudkan SDGs negeri, sehingga dapat meminimalisir faktor-faktor yang menyebabkan generasi muda menjadi generasi stroberi, serta meningkatkan kualitas hidup terlebih di bidang teknologi dan informasi.

## METODE PENELITIAN

Karya tulis ini merupakan penelitian literatur yaitu penelitian yang berorientasi pada ranah analitik dan sifatnya perspektif *emic*, sesuai dengan data-data konseptual dan teoritik dan didukung dengan hasil penelitian lapangan (kualitatif) dan sifatnya deskriptif naratif.<sup>11</sup> Penelitian ini menggunakan pendekatan studi fenomenologis yaitu suatu pendekatan filosofis yang mencermati *human experience*, desain gagasan untuk mendapat atau mengembangkan *new knowledge* dengan prosedur rasional, sistematis, tidak berlandaskan asumsional dan tidak diktatorial.<sup>12</sup> Melihat dari fenomena yang terjadi, bahwa generasi sekarang dikaitkan dengan istilah *strawberry generation* sehingga bertujuan untuk menggali dan mengkaji mengenai masalah yang terjadi. Informan dipilih dengan kriteria inklusif menggunakan teknik *purposeful sampling*, mencakup latar belakang secara menyeluruh (laki-laki dan perempuan). Setelah menentukan fenomena, dilakukan pengumpulan (observasi dan wawancara) dan selanjutnya dianalisis menggunakan proses analisis interaktif yang dikemukakan Miles dan Huberman.<sup>13</sup> Hasil tersebut kemudian di koding ke dalam tema bahasan yang tertuang dalam sub-sub tema penelitian. *Al-muslimu al-qawiyyu* dijadikan sebagai mata analisis terhadap dinamika perubahan generasi yang dapat mewujudkan tujuan SDGs negeri.

### Tahapan Analisis Data Kualitatif

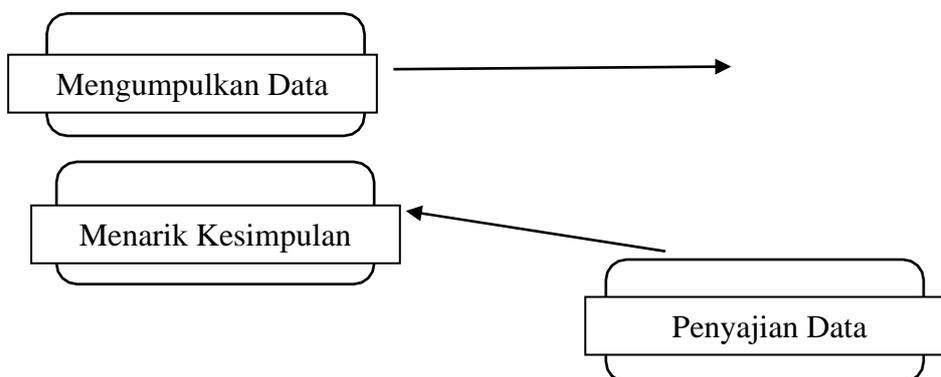
<sup>10</sup> Nida Humaida Dkk., "Pembangunan Berkelanjutan Berwawasan Lingkungan (Sustainable Development Goals) Dalam Perspektif Islam," *Khazanah: Jurnal Studi Islam* (2020): 131–54.

<sup>11</sup> Ma Evaniorosa Dkk., *Metode Penelitian Kepustakaan (Library Research)* (Media Sains Indonesia, 2022), 2.

<sup>12</sup> Abd Hadi, *Penelitian Kualitatif Studi Fenomenologi, Case Study, Grounded Theory, Etnografi, Biografi* (Cv. Pena Persada, 2021), 22.

<sup>13</sup> Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif," *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, No. 33 (2019): 82.

Reduksi Data



Gambar 1.1 Tahapan analisis data kualitatif

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Generasi Stroberi

Generasi stroberi ialah generasi yang memiliki berbagai macam ide serta gagasan yang kreatif, hanya saja sifat mereka mudah menyerah serta mudah sakit hati, seperti layaknya buah stroberi yang terlihat segar, mempesona, serta menggugah selera untuk dimakan, tetapi juga sangat rapuh dan mudah hancur ketika diberi sedikit gesekan maupun tekanan. Istilah generasi stroberi pertama kali ditujukan untuk warga Taiwan yang memiliki tahun kelahiran antara 1981 –1991 yang tidak suka bekerja keras, manja, egois, sombong serta tidak ulet bekerja.<sup>14</sup> Namun, istilah tersebut kemudian menghilang dan baru-baru ini muncul kembali. Karena sebenarnya, generasi stroberi itu ada di setiap generasi, hanya saja istilah tersebut muncul di generasi millennial dan generasi Z saat ini yang sedang banjir teknologi. Istilah galau, *insecure*, *quarter life crisis* merupakan istilah yang sering dilontarkan oleh generasi muda saat ini di kehidupan sehari-hari. Hal tersebut mendeskripsikan perasaan yang tidak nyaman, sedih, serta tak berdaya jika dihadapi oleh situasi tersebut.<sup>15</sup> Banyaknya tuntutan yang harus dipenuhi, standar hidup yang meningkat, serta ketatnya persaingan merupakan suatu aspek kehidupan yang tidak dapat dihindari. Tidak terpenuhinya kebutuhan sosial seperti pendapatan, pendidikan, pekerjaan, pangan, tempat tinggal, transportasi, *support system*, serta rasa keamanan yang berdampak pada kesehatan mental.<sup>16</sup>

Menurut WHO, hampir 800.000 orang di dunia setiap tahunnya yang mengalami kematian akibat bunuh diri dan kebanyakan kematian karena bunuh diri

<sup>14</sup> Muchlas Dkk., *Dakwah Muhammadiyah Dalam Masyarakat Digital: Peluang Dan Tantangan Kado Muktamar Muhammadiyah #48 Dari Universitas Ahmad Dahlan* (Uad Press, 2022), 150.

<sup>15</sup> Ariella Christ Maharani, "The Influence Of Excessive Use Of Social Media," *Indonesian Journal Of Social Sciences* 13, No. 1 (2021): 12.

<sup>16</sup> Mc Kinsey, "Addressing Gen Z Mental Health Challenges," 2022, <https://www.mckinsey.com/industries/healthcare/our-insights/addressing-the-unprecedented-behavioral-health-challenges-facing-generation-z>.

tersebut dialami oleh remaja. Ada banyak faktor yang menyebabkan generasi muda menjadi generasi lemah hingga diberi label “Generasi Stroberi”, diantaranya ialah karena eksposur internet, menggunakan media sosial secara berlebihan, *toxic parenting*, lingkungan yang tidak mendukung, ketergantungan dengan kemudahan teknologi, serta malas keluar dari zona nyaman. Padahal, generasi muda ialah generasi yang banyak sekali memiliki potensi untuk mengembangkan dan memberikan suatu inovasi untuk bangsa. Hanya saja mereka terkendala mental yang mudah rapuh dan hancur sehingga sulit untuk berkembang.<sup>17</sup>

### ***Al-Muslimu Al-Qawiyu***

Pada dasarnya manusia memiliki kecenderungan yang esensial pada dirinya untuk mencapai sesuatu yang diyakininya baik dari segi moral. Dalam Islam mengajarkan cara untuk menumbuhkan nilai-nilai yang dapat membentuk kepribadian seseorang menjadi lebih kuat yang dikenal dengan nilai-nilai spiritual. Agar dapat menghadirkan nilai-nilai spiritual, maka perlu adanya kesadaran *ilahiyyah* dalam mendekati diri kepada Allah.<sup>18</sup> Kepribadian muslim yang kuat atau *al-muslimu al-qawiyu* terdiri dari dua kata yaitu *al-muslimu* dan *al-qawiyu*. Menurut KBBI *al-muslimu* berarti orang yang beragama Islam. Kata *al-muslimu* berkedudukan sebagai *khobar* yang *mubtadanya* dibuang, kemudian disifati dengan *al-qawiyu*.

Prinsip *al-muslimu al-qawiyu* diadopsi dari *asmaul husna al-Qawiy* berarti Yang Maha Sempurna kekuatan-Nya, Maha Kuat tidak mengalami kondisi lemah, dan yang memberi kekuatan bagi selain-Nya.<sup>19</sup> *Al-Qawiy* yang menjadi pedoman dalam menjalani kehidupan memiliki rahasia yang hendaknya dapat diimplementasikan oleh generasi stroberi yang telah dipandang lemah agar tetap tangguh menghadapi tantangan-tantangan hidup yang selalu terjang dan tidak dapat diprediksi secara akurat. Hal yang mendasari pembentukan *al-muslimu al-qawiyu* ialah al-Qur’an dan Hadis. Tentunya pembentuk kepribadian ini mencakup sifat, sikap, reaksi, perbuatan, serta perilaku. Pembentukan tersebut akan menetap pada diri seseorang yang disuguhi dengan berbagai macam pendekatan yang membahas tentang tipe kepribadian, tipe kematangan, kesadaran beragama, serta tipe orang yang beriman. Maka dari itu, untuk menjadi muslim yang kuat dalam menghadapi tantangan zaman diperlukan pendidikan yang bersumberkan al-Qur’an dan Hadis agar terciptanya psikologi qur’ani pada setiap *insan* khususnya generasi stroberi.<sup>20</sup>

Prinsip *al-muslimu al-qawiyu* sejalan dengan perintah agama Islam yang mana umat muslim dipesankan untuk tidak meninggalkan keturunannya dalam keadaan lemah sebagaimana termuat dalam QS. An-Nisa ayat 9:

<sup>17</sup> Kosasih Dan Yunanto, “Kajian Psychological Capital Pada Filosofi Hidup Suku Banjar ‘Waja Sampai Kaputing’ Pada Strawberry Generation,” 405.

<sup>18</sup> Nurti Budiyantri Dkk., “Konsep Manusia Ideal: Tinjauan Teologis Dan Pendidikan Islam,” *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam* 5, No. 2 (2020): 57.

<sup>19</sup> Muallifah, *The Miracle Of Asma’ul Husna: Menyingkap Rahasia Dan Kekuatan Menakjubkan Dari Nama-Nama Allah Yang Maha Sempurna* (Jakarta: Griya Ilmu, 2016), 166.

<sup>20</sup> Rusdiana Navlia Khulaisie, “Hakikat Kepribadian Muslim, Seri Pemahaman Jiwa Terhadap Konsep Insan Kamil,” *Reflektika* 11, No. 1 (2016): 56.

وَلْيَحْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Artinya : “Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar.”

Berdasarkan ayat di atas, orang tua diperintahkan untuk mempersiapkan masa depan anaknya agar kelak menjadi generasi tangguh yang hidup sejahtera tanpa bergantung dengan orang lain. Ditambah lagi, adanya narasi bahwa muslim yang kuat lebih disukai dibandingkan muslim yang lemah sebagaimana sabda Nabi Muhammad Saw.

المؤمن القوي خير وأحبُّ إلى الله من المؤمن الضعيفِ

Artinya : “Seorang Mukmin yang kuat adalah lebih baik dan lebih dicintai oleh Allah daripada seorang Mukmin yang lemah” (HR. Muslim).

### **Inteligensia Generasi Stroberi**

Pada abad ke-18, manusia memiliki perubahan besar dalam berpikir. Hal tersebut ditandai dengan adanya sekularisasi ilmu pengetahuan yang mengakibatkan terjadinya pemisahan antara jiwa dan raga karena dipelajari secara terpisah. Pada akhir abad ke-20, ilmu pengetahuan dan teknologi mengalami kemajuan secara pesat yang menyebabkan terjadinya teknologisasi kehidupan dan penghidupan.<sup>21</sup> Adanya karakter generasi stroberi saat ini yang dapat menggunakan teknologi secara intuitif, seharusnya peningkatan kemampuan dalam ranah digital dapat lebih mudah untuk mereka berkembang. Namun, mengingat bahwa generasi stroberi hanya suka menghabiskan waktu untuk *streaming* atau *online* sebagai penonton media sosial saja. Hanya beberapa saja yang mampu memanfaatkan media sosial tersebut untuk meningkatkan *skill* dan kreativitas. Hal tersebut didukung oleh kebiasaan mereka yang cenderung tidak ingin keluar dari zona nyaman.<sup>22</sup>

Berdasarkan data wawancara, para narasumber merupakan individu yang sulit keluar dari zona nyaman seperti rebahan. Namun, dibalik rebahan itu ada banyak rencana yang sedang mereka pikirkan untuk memberikan sebuah transformasi negara. Diantaranya mengubah *mindset* masyarakat seperti negara Jepang yang sangat disiplin, memajukan kualitas berpikir dengan literasi-literasi digital, menjadi relawan dalam memajukan pendidikan di daerah terpencil, memajukan bidang medis terkhusus kesehatan mental, dan gerakan lingkungan yang sehat. Artinya, secara

<sup>21</sup> Moh Zuhdi, “Komunikasi Politik Di Era Virtual: Dinamika Komunikasi Dan Media Pasca Pemilu Serentak 2019,” 2020, 15.

<sup>22</sup> Lasti Yossi Hastini, Rahmi Fahmi, Dan Hendra Lukito, “Apakah Pembelajaran Menggunakan Teknologi Dapat Meningkatkan Literasi Manusia Pada Generasi Z Di Indonesia?,” *Jurnal Manajemen Informatika (Jamika)* 10, No. 1 (2020): 24.

inteligensi sebenarnya generasi stroberi ini memiliki kecerdasan yang cukup baik dalam memecahkan suatu masalah. Namun, inteligensi mereka hanya sebatas berhenti pada *planning* saja karena adanya rasa malas keluar dari zona nyaman dan perasaan takut akan kritikan untuk mengaktualisasikan *planning* tersebut.<sup>23</sup>

### Menjadikan Generasi Stroberi Berprinsip *Al-Muslimu Al-Qawiyu*

Fenomena generasi stroberi jika dibiarkan akan mengganggu peradaban sehingga harus diminimalisir agar generasi selanjutnya menjadi generasi tangguh. Prinsip *al-muslimu al-qawiyu* menawarkan solusi terhadap generasi stroberi agar dapat menjadi generasi yang berkarakter kuat sesuai koridor agama Islam dengan cara sebagai berikut:

#### 1. *Ar-Rabthu Biquwwah*

Maksudnya adalah ikatan yang kuat, yaitu berpegang teguh kepada akidah islamiyyah. *Al-muslimu al-qawiyu* tidak hanya terbentuk dari kuat dalam keilmuan, ekonomi, mentalitas dan fisiknya tetapi juga kuat dalam memegang akidah yang lurus sebagaimana termaktub dalam Surah Fushshilat ayat 30.

إِنَّ الَّذِينَ قَالُوا رَبُّنَا اللَّهُ ثُمَّ اسْتَقَمُوا ۖ تَتَنَزَّلُ عَلَيْهِمُ الْمَلَائِكَةُ أَلَّا تَخَافُوا ۖ وَلَا تَحْزَنُوا ۖ وَأَبْشُرُوا ۖ  
بِالْجَنَّةِ الَّتِي كُنتُمْ تُوعَدُونَ

Artinya: “*Sesungguhnya orang-orang yang mengatakan: "Tuhan kami ialah Allah" kemudian mereka meneguhkan pendirian mereka, maka malaikat akan turun kepada mereka dengan mengatakan: "Janganlah kamu takut dan janganlah merasa sedih; dan gembirakanlah mereka dengan jannah yang telah dijanjikan Allah kepadamu".*

Pendirian yang teguh menjadi bekal utama dalam mencapai kesuksesan hidup sebab dengan konsisten dengan iman dan amal baik dipastikan akan diberi sebaik-baik balasan yaitu surga. Generasi yang pendiriannya teguh terhadap akidah agama tidak akan khawatir terhadap hal yang akan datang dan hal yang telah lalu sehingga ia menjadi muslim yang kuat.<sup>24</sup> Berdasarkan data yang ditemui, para informan menyatakan bahwa agama adalah kunci yang harus dipegang dalam menghadapi tantangan zaman sekarang. Keimanan menjadi benteng dalam pergaulan agar tidak terpengaruh terhadap kebiasaan negatif dan menjadi pengingat agar bijak dalam memanfaatkan kemajuan teknologi, seperti mengikuti kajian agama secara daring, menyaring dan menelaah kembali informasi keagamaan berdasarkan sumber yang valid, dan menggunakan alarm azan sebagai pengingat waktu salat. Oleh karena itu, *ar-Rabthu Biquwwah* menjadi cara yang paling krusial untuk meminimalisir generasi stroberi agar menjadi generasi tangguh.

#### 2. Menumbuhkan *Growth Mindset*

<sup>23</sup> Warastri Annisa, “Kecerdasan Emosi: Strategi Untuk Mencapai Kesuksesan,” 2021, 10.

<sup>24</sup> Muhammad Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur’an (Vol 6)* (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 50.

Pola pikir yang statis tentu tidak akan memberikan pengaruh terhadap suatu keadaan apapun. Pola pikir manusia terbagi menjadi dua jenis, yaitu *fixed mindset* dan *growthmindet*. Orang yang memiliki pola pikir statis digolongkan termasuk dalam *fixed mindset*. Mereka memiliki kecerdasan tetapi menolak tantangan-tantangan yang datang dan tetap berada pada zona nyaman sehingga kecerdasan yang ia miliki tidak tumbuh melainkan kecerdasannya hanya untuk masa sekarang saja. Adapun *growth mindset* dimiliki oleh orang yang cerdas tetapi masih senantiasa belajar dan beradaptasi dengan perubahan-perubahan serta memikirkan dampak bagi masa depan.<sup>25</sup> Sejatinya, sebagai umat muslim diarahkan untuk melakukan perubahan dimulai dari dirinya sendiri yang kemudian menularkan perubahan kepada masyarakat sebagaimana dalam Al-Qur'an Surah Ar-Ra'd ayat 11.

... إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ...

Artinya : “*Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.*”

Menurut M. Quraish Shihab, terdapat tiga hal pokok perubahan dalam konteks jiwa manusia. *Pertama*, nilai-nilai yang dianut. Apabila nilai-nilai-nilai yang sudah tidak relevan masih dianut, maka tidak akan menghasilkan perubahan dalam masyarakat. *Kedua*, tekad dan kemauan keras. Setelah mengadopsi nilai atau sebuah ide yang diwujudkan dengan tekad kuat dalam sebuah perbuatan, maka akan memberikan perubahan dalam masa depan. *Ketiga*, menyangkut kemampuan pemahaman. Tanpa adanya kemampuan, ide dan tekad tidak dapat menghasilkan perubahan yang sempurna.<sup>26</sup>

Perubahan berasal dari ide, kemauan dan kemampuan yang saling bersinergi untuk tumbuh. Perubahan dalam hal ini berkaitan dengan pola pikir untuk senantiasa mengasahdiri untuk mempelajari hal-hal baru, bersikap terbuka terhadap kritik dan saran, siap menghadapi tantangan dan bersikap adaptif. Konsep *growth mindset* apabila diterapkan pada generasi stroberi yang berprinsip *al-muslimu al-qawiyyu* berarti ia adalah muslim yang kuat dalam menimba ilmu pengetahuan sehingga kecerdasannya terus tumbuh dinamis sehingga ide-idenya yang kreatif dapat diwujudkan dengan baik.

### 3. Pelaku Ekonomi Kreatif yang Mengoptimalkan Teknologi

Generasi stroberi sangat dekat dengan teknologi walaupun kecanggihan teknologi tersebut seakan memfasilitasi kemalasan berfikir dan bertindak. Namun, seorang *al-muslimual-qawiyyu* dapat mengoptimalkan teknologi untuk kemakmuran hidup dengan ide-ide kreatif yang dimilikinya. Dalam Al-Qur'an Surah Ali 'Imran ayat 37 berikut.

<sup>25</sup> Rhenald Kasali, “Strawberry Generation, Anak-Anak Kita Berhak Keluar Dari Perangkap Yang Bisa Membuat Mereka Rapuh,” *Bandung: Penerbit Mizan*, 2017, 20–21.

<sup>26</sup> Muhammad Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an (Vol 4)* (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 234–36.

Artinya : “*Sesungguhnya Allah memberi rezeki kepada siapa yang dikehendaki-Nya tanpa hisab*”.

Telah dinyatakan bahwa Allah memberikan rezeki kepada siapa saja yang ia kehendaki. Cara memperoleh rezeki tidak dibatasi secara mutlak melainkan boleh saja dengan cara atau media apapun asalkan tidak melanggar batas haram. Salah satu responden memberikan pandangan bahwa generasi muda perlu mengikuti perkembangan zaman dalam hal ini yaitu pemanfaatan teknologi untuk mendapatkan pundi-pundi rupiah tetepi dengan cara yang sesuai dengan syariat Islam.

Era digital dimanfaatkan pelaku usaha untuk membangun ekonomi melalui berbagai *platform* yang tersedia, seperti Instagram, Facebook, TikTok, Shopee dan lain-lain. Namun, dengan kemudahan teknologi persaingan dalam ekonomi semakin meruah. Strategi ekonomi kreatif cocok disandingkan dengan era digital dengan mengandalkan kualitas sumber daya manusia yang kreatif dan kompeten.

*Platform* dunia maya menjadi sarana mudah, murah dan efisien untuk promosi perkembangan bisnis seperti dengan *endorment*, menjadi *Shopee Affiliate* dan dengan fitur *live shopping*. Namun, diperlukan kemampuan yang mumpuni agar dapat bersaing ditengah banyaknya bisnis yang sedang berkembang. Oleh karena itu, ide-ide kreatif saja tidak cukup untuk memutar roda ekonomi, diperlukan aksi yang berani untuk mewujudkannya.

#### 4. Teknik Pola Asuh Sesuai Zaman

Salah satu pemicu paling utama lahirnya generasi stroberi terletak pada pola asuh orangtua. Seorang anak yang terbiasa diatur secara berlebihan dan diurus segala kebutuhannya cenderung memiliki mentalitas lemah. Carol Dweck menemukan hasil eksperimennya bahwa tantangan adalah hadiah dari orangtua.<sup>27</sup> Tantangan dan kesulitan hidup yang dihadapi seorang anak membuatnya berpikir dan berani untuk maju meski tahu akan ada resiko yang dihadapi sehingga membentuk mental tangguh yang patut sukses. Pola asuh yang berprinsip *al-muslimu al-qawiyu* berarti memberikan kepercayaan kepada anak untuk menanggung tanggungjawab, menghadapi kesulitan dan mengambil keputusan sendiri agar terbentuk mentalitas yang kuat.

#### 5. Menerapkan Konsep Hidup Ideal dengan Olahraga

Kemalasan untuk bergerak yang difasilitasi oleh canggihnya teknologi menjadi pemicu lemahnya fisik generasi sekarang. Tuntunan hidup ideal seorang muslim dianjurkan untuk menguatkan tubuh dan meningkatkan kemampuan untuk berjuang di jalan Allahsebagaimana dalam Al-Qur'an Surah al-Anfal ayat

---

<sup>27</sup> Kasali, “Strawberry Generation, Anak-Anak Kita Berhak Keluar Dari Perangkap Yang Bisa Membuat Mereka Rapuh,” 94.

60.

وَأَعِدُّوا لَهُمْ مَا اسْتَطَعْتُمْ مِنْ قُوَّةٍ

Artinya : “Dan siapkanlah untuk menghadapi mereka kekuatan apa saja yang kamu sanggupi...”

Ayat di atas menyiratkan anjuran untuk berolahraga agar memiliki kekuatan yang dapat ditafsirkan sesuai perkembangan zaman, kata “kekuatan” dapat diartikan keterampilan memanah, benteng pertahanan maupun sarana prasarana serta pengetahuan untuk mempertahankan nilai religiusitas.<sup>28</sup> Dalam konteks generasi stroberi, kekuatan disini dapat dimaknai dengan olahraga jenis apapun yang dapat menjaga kesehatan dan ketahanan tubuh, tidak hanya memanah, berkuda, dan berenang saja, asalkan tetap menutup aurat dan tetap sesuai koridor agama. Salah satu responden menyatakan bahwa dengan berolahraga akan membentuk fisik yang kuat sehingga akan memberikan kemudahan dalam melaksanakan ibadah.

### **Kontribusi Generasi *Al-Muslimu Al-Qawiyu* dalam Mewujudkan SDGs**

Pada tanggal 25 September 2015, *United Cities and Local Governments* (UCLG) memaparkan, negara-negara anggota PBB telah menggagas aliansi 2030 berisikan 17 *goals* yang dinamakan *Sustainable Development Goals* (SDGs), gagasan tersebut dirancang bersesuaian dengan *Milenium Development Goals* (MDGs) yang telah diikhtiarkan selama 15 tahun (2000- 2015). SDGs diaminkan mampu merealisasikan tercapainya tujuan global.<sup>29</sup>

Ketika generasi sudah memahami dan mendarahdagingkan prinsip *al-muslimu al-qawiyu*, tentu akan terarah kreativitas-kreativitas yang tidak tersalurkan. Generasi sekarang memiliki *privilege* kekuatan akal yang kreatif dan berpotensi melakukan inovasi,<sup>30</sup> namun seharusnya narasi generasi rapuh tidak pernah ada. Hampir setiap aspek kehidupan, bersinggungan dengan teknologi, dan generasi ini mampu memanfaatkan itu. Pikiran terbuka, bebas, kritis dan kreatif merupakan keunggulan generasi akhir. Kehidupan serba praktis, dinamis, memiliki koneksi terlebih di jejaring media sosial dan melek teknologi, menjadi ciri khas generasi ini. Lebih dari itu, mereka juga memiliki tingkat percaya diri baik (*confident*) dan *multitasking*, yaitu bisa menerima berbagai aliran informasi dalam waktu yang bersamaan.<sup>31</sup>

Walaupun dianggap seperti stroberi, tetapi generasi ini memiliki potensi yang lebih hebat dari generasi sebelumnya. Dengan karakter yang dimiliki dan dikokohkan dengan *al-muslimu al-qawiyu* sejalan dengan karakter yang diperlukan untuk

<sup>28</sup> Shihab, *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an* (Vol 4), 587.

<sup>29</sup> Fahmi Irhamsyah, “Sustainable Development Goals (Sdgs) Dan Dampaknya Bagi Ketahanan Nasional,” *Jurnal Lemhannas Ri* 7, No. 2 (2019): 47–49.

<sup>30</sup> Yanuardi Syukur Dan Tri Putranto, *Muslim 4.0* (Elex Media Komputindo, 2020), 2.

<sup>31</sup> Destiana Rahmawati, *Millennials And I-Generation Life* (Laksana, 2018), 21–22.

mewujudkan pembangunan berkelanjutan. Berdasarkan riset yang peneliti lakukan generasi stroberi *al-muslimu al-qawiiyyu* menggunakan inteligensia pada bidangnya masing-masing untuk menjawab tantangan zaman. Sebagai generasi muslim mereka mempunyai keinginan kuat untuk memajukan bangsa Indonesia, walaupun kadang kala harus bergelut dengan zona nyaman.

Informan dari kaum pelajar menggunakan integritas pendidikan sebagai bagian pembangunan berkelanjutan dan berusaha meminimalkan angka pendidikan Indonesia yang masih rendah. Karena berdasarkan pengukuran penilaian global *Programme for International Student Assessment (PISA)* pada tahun 2018 memperlihatkan profil pendidikan di Indonesia cenderung stagnan (*flattening learning profiles*). Sehingga sejalan dengan teori *human capital* bahwa peningkatan pendidikan berdampak pada meningkatnya produktivitas yang berujung pada pendapatan.<sup>32</sup>

Meski begitu mayoritas generasi ini berupaya menyumbangkan gagasan pembaharuan dalam berbagai bentuk, yang hampir semua dikemas dalam bingkai teknologi. Menurut *IDN Research Institute* 70,4% anak muda di Indonesia mengecek informasi terkini di sosial media melalui *smartphone*.<sup>33</sup> Ini menunjukkan bahwa mereka memiliki ketergantungan pada teknologi sekaligus mendukung perkembangannya yang nantinya berimplikasi bagi perumbuhan ekonomi, sejalan dengan tujuan 8: *Decent Work and Economic Growth*, 9: *Industry, Innovation and Infrastruktur*, 12: *Responsible Consumption and Production*, tujuan 2: *Zero Hunger*, sekaligus pada poin 1: *No Poverty*.

Hal tersebut dituangkan generasi stroberi dalam bentuk mulai dari memposisikan akun sosial media mereka menjadi bermanfaat dengan menjadi *blogger* atau *content creator* edukasi, melakukan perubahan dan membawa prestasi di bidang digital, keinginan memajukan kualitas berpikir generasi muda lewat karya tulisnya, menuntut ilmu setinggi-tingginya hingga nantinya dapat menjadi pendidik yang berkarakter, sampai menjadi relawan dalam memajukan pendidikan di daerah terpencil. Hal tersebut bersesuaian dengan perwujudan SDGs pada poin 4: *Quality Education*.

Di bidang lainpun generasi yang dianggap seperti stroberi ini ingin membawa perubahan agar pemuda dan masyarakat bukan hanya berpotensi pada duniawi semata, melainkan tetap *balance* dengan ukhrawi, yaitu dengan meningkatkan cinta anak-anak negeri terhadap Al-Qur'an (bagi yang beragama Islam). Tidak sedikit informan memberikan sumbangsih perubahan melalui ajang Duta Inspirasi dan terjun langsung ke bidang pemerintahan agar tersampaikan aspirasi masyarakat. Bukan hanya itu, kesadaran mereka terhadap evolusi alam, yang mengakibatkan paceklik seperti sekarang juga ingin mereka gagaskan, yaitu dengan menghidupkan *mindset* masyarakat agar mengedepankan kebersihan, meminimalisir pencemaran air dan udara serta melakukan penghijauan daerah yang sejalan dengan tujuan 3: *Good Health and Wellbeing*, 6: *Clean Water and Sanitation*, 7: *Affordable and Clean Energy*, 11:

---

<sup>32</sup> Akbar Mubarak Amin Dkk., "Determinan Ketimpangan Capaian Pendidikan Di Indonesia Tahun 2017," Vol. 2019, 2019, 594.

<sup>33</sup> Amar Ahmad Dan Nurhidaya Nurhidaya, "Media Sosial Dan Tantangan Masa Depan Generasi Milenial," *Avant Garde* 8, No. 2 (2020): 141.

*Sustainable Cities and Communities*. Informan bercita-cita ingin menjadikan Negara Indonesia sebagai negara *beauty world*. Gagasan tersebut sesuai dengan tujuan SDGs pada poin 13: *Climate Action*, 14: *Life Below Water*, sekaligus tujuan 15: *Life on Land*.

Kaum muda juga optimis terhadap heterogenitas. Menurut IDN *Research Institute* pada Laporan Milenial Indonesia 2019, 81,5% kaum muda Indonesia mendukung NKRI dan Pancasila sebagai ideologi negara didukung 81,4%. Hal ini sejalan dengan poin 10: *Reduced Inequalities*, poin 16: *Peace, Justice, and Strong Institutions*, dan poin 17: *Partnerships for The Goals*. Mendukung hal tersebut, generasi yang dianggap rapuh ini sangat simpati ketika melihat isu-isu yang bermunculan di sosial media dengan *hashtag* pernikahan dini, kesetaraan gender, dan *sex education* yang dianggap tabu, sehingga kuat keinginan untuk meminimalisir hal tersebut yang selaras dengan tujuan 5: *Gender Equality*.

### **Merevitalisasi Generasi Stroberi yang Berprinsip *Al-Muslimu Al-Qawiyu***

Untuk mewujudkan SDGs dengan melibatkan generasi yang awalnya dianggap rapuh, namun dengan prinsip *al-muslimu al-qawiyu* akan tercapai tujuan pembangunan berkelanjutan, yang peneliti canangkan berupa gagasan berikut:

#### 1. Berorientasi pada Al-Qur'an dan Hadis dalam Mewujudkan SDGs

Generasi stroberi yang cenderung rapuh dalam menghadapi kesulitan hidup perlu berpegang pada motivasi keagamaan untuk mendorong dirinya menjadi tangguh dan dapat berkontribusi dalam mewujudkan tujuan SDGs. Al-Quran dan hadis sudah disiapkan agar selalu sesuai dengan perkembangan zaman sehingga umat muslim diperintahkan untuk berpegang teguh kepadanya dengan kata lain menaati apa yang telah diatur oleh Allah dan Rasul-Nya sebagaimana dalam al-Quran Surah An-Nisa ayat 59 berikut.

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اَطِيعُوْا اللّٰهَ وَاَطِيعُوْا الرَّسُوْلَ وَاُوْلٰى الْاَمْرِ مِنْكُمْ ۗ فَاِنْ تَنٰزَعْتُمْ فِيْ شَيْءٍ فَرُدُّوْهُ اِلَى اللّٰهِ وَالرَّسُوْلِ ۗ اِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُوْنَ بِاللّٰهِ وَالْيَوْمِ الْاٰخِرِ ۗ ذٰلِكَ خَيْرٌ وَّاَحْسَنُ تَاْوِيْلًا

Artinya: “*Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.*”

Diperjelas dengan hadis yang diriwayatkan oleh Imam Malik yang termuat dalam Kitab Al-Muwathha Nomor 899 berikut.

تَرَكَتُ فِيْكُمْ اَمْرَيْنِ لَنْ تَضِلُّوْا مَا تَمَسَّكْتُمَا بِمَا : كِتَابَ اللّٰهِ وَسُنَّةَ نَبِيِّهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

Artinya : “*Telah aku tinggalkan kepada kalian dua hal yang jika kalian berpegang teguh kepadanya tidak akan tersesat, yaitu kitab Allah dan sunah nabi-Nya.*” (Imam Malik, hlm. 331)

Tantangan berupa perubahan sosial dan teknologi yang terus berkembang

memaksa manusia untuk tetap tangguh menghadapi segala perkembangan baik positif maupun negatif. Generasi stroberi yang berprinsip *al-muslimu al-qawiyu* ketika berhadapan dengan berbagai tantangan selalu berpijak terhadap nilai-nilai yang terdapat dalam Al-Quran dan hadis. Rahasia dibalik teks Al-Quran dan hadis direnungi dan dipahami dengan kecerdasan yang dimiliki agar nilai didalamnya dapat diimplementasikan dalam era sekarang.

## 2. Merekrut Eksistensi Ulama dan Tokoh Muslim

Adapun untuk menjadi sosok *al-muslimu al-qawiyu*, generasi stroberi ini harus memiliki *role model* yang dapat dijadikan sosok motivasi. Berikut ini tokoh-tokoh yang dapat menginspirasi generasi stroberi untuk menjadi *al-muslimu al-qawiyu*:

Tabel 1.1 Karakteristik Tokoh

Nama Tokoh	Karakteristik
Nabi Muhammad Saw.	Merupakan suri tauladan yang sangat direkomendasikan untuk diteladani oleh seluruh umat muslim, karena beliau merupakan sang penyempurna agama Islam yang memiliki karakteristik ideal, yakni <i>fathanah</i> , <i>shiddiq</i> , <i>amanah</i> , serta <i>tabligh</i> . Sangat banyak sekali sifat-sifat Rasulullah yang patut diteladani, apalagi kesabaran beliau dalam menghadapi berbagai tantangan pada saat mendakwahkan Islam yang tidak mudah berputus asa. <sup>34</sup>
Muhammad Al-Fatih (1432-1481 M)	Seorang sultan Turki Ustmaniyah yang memiliki karakteristik pemberani yang diangkat menjadi sultan sejak usia 12 tahun. Beliau mampu menaklukkan Konstantinopel pada usia 21 tahun. Hal tersebut dikarenakan karakternya yang sangat gigih, memiliki kecerdasan yang dapat menginovasi suatu negeri (baik cerdas secara emosi, intelektual, maupun spiritual), <i>open minded</i> dengan semua ilmu, cekatan, serta kuat secara fisik. <sup>35</sup>

<sup>34</sup> M. Imam Pamungkas, *Ahlak Muslim Modern: Membangun Karakter Generasi Muda* (Marja, 2023), 35–42.

<sup>35</sup> Syaikh Ramzi Al-Munyawi, *Muhammad Al-Fatih: Penakluk Konstantinopel* (Pustaka Al-Kautsar, 2012), 137.

BJ. Habibie	Merupakan tokoh inspiratif di Indonesia. Beliau merupakan presiden ke-3 di Indonesia. Karakter yang dapat diambil dari beliau ini ialah sikap rajinnya dalam menuntut ilmu, cerdas dalam mengembangkan teknologi, kuat menghadapi perlakuan yang tidak baik dari teman-temannya di Jerman hingga mampu membuktikan bahwa angan-angannya dapat tercapai. <sup>36</sup>
-------------	---

Masih ada banyak tokoh-tokoh muslim yang dapat menginspirasi generasi muda saat ini. Hal yang diperlukan ialah dengan membaca banyak literasi sejarah maupun *self-improvement* yang mampu memberikan perubahan baik bagi setiap individu.

### 3. Aksentuasi Literasi Digital Mengatasi Isu Kontroversial

Dampak globalisasi ialah perkembangan teknologi yang tak terbandung. Sebagai alat peringan pekerjaan manusia adalah hasil positifnya, namun kadangkala teknologi menjadi mata pisau tindak kriminal. Akses informasi dengan cepat ter-*download* dan ter-*upload* ke dunia maya. *Human* dengan pikiran jernih dan sikap *tabayyun* dapat memfilter penggunaan teknologi. Tetapi masyarakat awam, akan mudah terbawa arus, sering menerima *hoax* dan bisa saja menjadi korban kejahatan di media sosial. Mengatasi perkembangan teknologi yang berdampak buruk ialah dengan perkembangan teknologi itu sendiri. *Ghirrah* budaya literasi hendaklah dikembalikan seperti saat zaman keemasan Islam, sehingga penyimpangan dalam penggunaan teknologi dan respon terhadap isu kontroversial dapat teratasi. Ketika literasi dilakukan secara tradisional, maka di era modern literasi digital seharusnya ditingkatkan. Allah SWT. berfirman dalam Q.S Al-Hujurat ayat 6:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهَالَةٍ فَتُصْبِحُوا عَلَىٰ مَا فَعَلْتُمْ  
نُدِمِينَ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Jika seseorang yang fasik datang kepadamu membawa suatu berita, maka telitilah kebenarannya, agar kamu tidak mencelakakan suatu kaum karena kebodohan (kecerobohan), yang akhirnya kamu menyesali perbuatanmu itu.”

Zaman sekarang, literasi digital pada sosial media tidak bisa ditinggalkan karena 97,4% pengguna mengakses sosial media ketika menggunakan internet. Banyak akun sosial media sebagai *information place* yang dapat diakses oleh semua kalangan. Berita selalu bermunculan mulai dari grup WhatsApp, Instagram, Twitter, Facebook, Tiktok dan sebagainya. Generasi yang berprinsip

<sup>36</sup> Jonar T. H. Situmorang A M., *Bj. Habibie Si Jenius* (Ircisod, 2017), 100.

*al-muslimu al-qawiyyu* akan menggunakan inteligensinya untuk memilah informasi yang beredar. Sehingga pengamalan surah Al-Alaq ayat 1 benar-benar mendarah daging pada pribadi muslim:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ

Artinya: “*Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan,*”

Untuk itu perhatian terhadap literasi digital perlu ditingkatkan, muslim yang inteligen harus mencari informasi dari berbagai sumber sehingga dapat ditemukan kesimpulan. Muslim inteligen juga harus berani *speak up* ketika informasi yang diterima bertentangan, sehingga dapat mengentaskan dampak negatif teknologi dengan teknologi.

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang peneliti dapatkan, keadaan zaman sekarang banyak menghadapi tantangan yang dapat mempengaruhi generasi muda. Generasi muda yang mendapatkan label “Generasi Stroberi” merupakan calon generasi yang akan meneruskan kepemimpinan bangsa dan negara. Kelemahan mental, kemalasan, serta takut kritikan itu tidak akan menjadi hal yang mustahil bagi generasi stroberi untuk melakukan suatu transformasi. Upaya yang dapat mereka lakukan ialah dengan cara menjadi individu yang berprinsipkan *al-muslimu al-qawiyyu*, seperti menumbuhkan *growth mindset*, kreatif dalam mengoptimalkan teknologi, membenahi pola asuh, menerapkan konsep hidup yang ideal, menguatkan akidah, dan menjadikan tokoh-tokoh inspiratif seperti para nabi atau ulama sebagai *role model*. Dalam mewujudkan SDGs, generasi muda menggunakan inteligensinya pada bidang masing-masing seperti bidang pendidikan, ekonomi, kesehatan, dan ketatanegaraan.

Hal-hal yang menjadi faktor diberikannya label “Generasi Stroberi” dapat dijadikan evaluasi bagi tiap individu untuk bangkit dan keluar dari zona nyaman. Begitu pun dengan lingkungan sekitar yang menyadari hal tersebut juga harus mampu menyadarkan dan mengajak sesama untuk berproses menjadi pribadi yang berprinsipkan *al-muslimu al-qawiyyu* demi terwujudnya SDGs negeri. Inteligensia generasi stroberi dengan sisi kreatif di bidang teknologinya sangat dibutuhkan bagi pengembangan dan perkembangan di masyarakat, bangsa dan negara. Sebab, generasi muda sangat berperan besar untuk mengubah tatanan kehidupan bernegara menjadi lebih maju dan berkembang dari sebelumnya terkhusus di bidang pengelolaan ilmu dan teknologi. Solusi menjadikan generasi stroberi yang berprinsip *al-muslimu al-qawiyyu* diantaranya berorientasi pada Al-Qur’an dan hadis, merekrut eksistensi ulama dan tokoh muslim serta aksentuasi literasi digital mengatasi isu kontroversial.

**REFERENSI**

- A, Jonar T. H. Situmorang, M. Bj. *Habibie Si Jenius*. Ircisod, 2017.
- Ahmad, Amar, Dan Nurhidaya Nurhidaya. "Media Sosial Dan Tantangan Masa Depan Generasi Milenial." *Avant Garde* 8, No. 2 (2020): 134–48.
- Al-Munyawī, Syaikh Ramzi. *Muhammad Al-Fatih: Penakluk Konstantinopol*. Pustaka Al-Kautsar, 2012.
- Amin, Akbar Mubarak, Rizka Nuralifah Cantika Putri Asani, Christensenia Rj Wattimena, Dan Aisyah Fitri Yuniasih. "Determinan Ketimpangan Capaian Pendidikan Di Indonesia Tahun 2017," 2019:593–601, 2019.
- Aminah, St. "Membangun Generasi Yang Tangguh," 2016.
- Aminuddin, Ahsani Taqwm, Dan Wininda Qusnul Khotimah. "Narasi Perdamaian Dan Anti Kekerasan Di Perguruan Tinggi." *Ikomik: Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Informasi* 2, No. 2 (2022): 86–93.
- Annisa, Warastri. "Kecerdasan Emosi: Strategi Untuk Mencapai Kesuksesan," 2021.
- Arina, Arina, Balqish Balqish, Davaluna Davaluna, Indie Indie, Rizki Rizki, Silvia Lia Handoyo, Dan Ahmad Ahmad. "Training Of Trainer Fasilitator Outbound Guna Menumbuhkan Basic Skills Generasi Muda." *Dikmas: Jurnal Pendidikan Masyarakat Dan Pengabdian* 2, No. 4 (2022): 1211–16.
- Aulia, Syifa, Tati Meilani, Dan Zachrah Nabillah. "Strawberry Generation: Dilematis Keterampilan Mendidik Generasi Masa Kini." *Jurnal Pendidikan* 31, No. 2 (2022): 237–44.
- Budiyanti, Nurti, Asep Abdul Aziz, Andewi Suhartini, Nurwadjah Ahmad, Dan Ari Prayoga. "Konsep Manusia Ideal: Tinjauan Teologis Dan Pendidikan Islam." *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam* 5, No. 2 (2020).
- Evanirosa, Ma, Sh Christina Bagenda, Cpcle Mh, S Ag Hasnawati, Fauzana Annova, Khisna Azizah, S Sos, Mi Kom, S Ag Nursaeni, Dan M Pd Maisarah. *Metode Penelitian Kepustakaan (Library Research)*. Media Sains Indonesia, 2022.
- Fauzi, Fikriyah Iftinan, Dan Fatin Nadifa Tarigan. "Strawberry Generation: Keterampilan Orangtua Mendidik Generasi Z." *Jurnal Consulenza: Jurnal Bimbingan Konseling Dan Psikologi* 6, No. 1 (2023): 1–10.
- Hadi, Abd. *Penelitian Kualitatif Studi Fenomenologi, Case Study, Grounded Theory, Etnografi, Biografi*. Cv. Pena Persada, 2021.
- Hastini, Lasti Yossi, Rahmi Fahmi, Dan Hendra Lukito. "Apakah Pembelajaran Menggunakan Teknologi Dapat Meningkatkan Literasi Manusia Pada Generasi Z Di Indonesia?" *Jurnal Manajemen Informatika (Jamika)* 10, No. 1 (2020): 12–28.
- Humaida, Nida, Miftahul Aula Sa'adah, Huriyah Huriyah, Dan Najminnur Hasanatun Nida. "Pembangunan Berkelanjutan Berwawasan Lingkungan (Sustainable Development Goals) Dalam Perspektif Islam." *Khazanah: Jurnal Studi Islam Dan Humaniora* 18, No. 1 (2020): 131–54.
- Imam Malik. *Kitab At Tamhid Lil Muwatho'*. Vol. 24, T.T.
- Irhamisyah, Fahmi. "Sustainable Development Goals (SDGs) Dan Dampaknya Bagi Ketahanan Nasional." *Jurnal Lemhannas Ri* 7, No. 2 (2019): 45–54.
- Kasali, Rhenald. "Strawberry Generation, Anak-Anak Kita Berhak Keluar Dari Perangkap Yang Bisa Membuat Mereka Rapuh." *Bandung: Penerbit Mizan*, 2017.
- Khulaisie, Rusdiana Navlia. "Hakikat Kepribadian Muslim, Seri Pemahaman Jiwa Terhadap Konsep Insan Kamil." *Reflektika* 11, No. 1 (2016): 39–57.

- Kosasih, Desy Natalia, Dan Taufik Akbar Rizqi Yunanto. "Kajian Psychological Capital Pada Filosofi Hidup Suku Banjar 'Waja Sampai Kaputing' Pada Strawberry Generation." *Satwika: Kajian Ilmu Budaya Dan Perubahan Sosial* 6, No. 2 (2022): 403–14.
- Maharani, Ariella Christ. "The Influence Of Excessive Use Of Social Media." *Indonesian Journal Of Social Sciences* 13, No. 1 (2021): 11.
- Mc Kinsey. "Addressing Gen Z Mental Health Challenges," 2022. <https://www.mckinsey.com/industries/healthcare/our-insights/addressing-the-unprecedented-behavioral-health-challenges-facing-generation-z>.
- Muallifah. *The Miracle Of Asma'ul Husna: Menyingkap Rahasia Dan Kekuatan Menakjubkan Dari Nama-Nama Allah Yang Maha Sempurna*. Jakarta: Griya Ilmu, 2016.
- Muchlas, Farid Setiawan, Erik Tauvani Somae, Hendro Widodo, Ruslan Fariadi, Nurul Satria Abdi, Yazida Ichsan, Dkk. *Dakwah Muhammadiyah Dalam Masyarakat Digital: Peluang Dan Tantangan Kado Mukhtamar Muhammadiyah #48 Dari Universitas Ahmad Dahlan*. Uad Press, 2022.
- Najmuddin, Eddy. "Respon Gerakan Islam Cinta Terhadap Ideologi Keagamaan Di Kalangan Generasi Milenial," 2018.
- Nurlaela, Luthfiyah. "General Education Untuk Pengembangan Karakter Mahasiswa Di Era Revolusi Industri 4.0," 1:9–15, 2019.
- Pamungkas, M. Imam. *Akhlaq Muslim Modern: Membangun Karakter Generasi Muda*. Marja, 2023.
- Rahayu, Dewi. "Strawberry Generation: Self Reward For Unimed Anthropology Students In Overcoming Stress Due To Coursework." *Jurnal Penelitian Pendidikan Sosial Humaniora* 8, No. 1 (2023): 103–8.
- Rahmawati, Destiana. *Millennials And I-Generation Life*. Laksana, 2018.
- Rijali, Ahmad. "Analisis Data Kualitatif." *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, No. 33 (2019): 81–95.
- Shihab, Muhammad Quraish. *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an (Vol 4)*. Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- . *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an (Vol 6)*. Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- Syukur, Yanuardi, Dan Tri Putranto. *Muslim 4.0*. Elex Media Komputindo, 2020.
- Zuhdi, Moh. "Komunikasi Politik Di Era Virtual: Dinamika Komunikasi Dan Media Pasca Pemilu Serentak 2019," 2020.